

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian menggunakan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Berdasarkan tujuan dan hipotesis, penelitian ini masuk dalam penelitian korelasional karena bertujuan menyelidiki variasi satu variabel berkaitan dengan variasi satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2016).

3.2. Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.2.1. Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Variabel Tergantung : Kecanduan Media Sosial pada Remaja

Variabel Bebas : Gaya Pengasuhan Orang Tua Permisif

3.2.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecanduan Media Sosial Pada Remaja

Kecanduan media sosial pada remaja adalah keadaan dimana pengguna merasakan ketergantungan kepada substansi non kimiawi kepada *platform* atau aplikasi yang memungkinkan penggunaannya melakukan komunikasi, berbagi, dan berkumpul pada Generasi Z yang lahir pada tahun 1998 – 2009, kecanduan media sosial pada remaja diukur dengan skala kecanduan media sosial dengan gejala *Compulsive Symptoms* dan *Withdrawal Symptoms*, dimana semakin tinggi skor akan semakin tinggi kecanduan media sosial, dan sebaliknya.

2. Gaya Pengasuhan Orang Tua Permisif

Gaya pengasuhan orang tua permisif adalah pola perilaku yang diberikan orang tua kepada anak dengan cara membolehkan anak memegang kendali penuh atas perilakunya, memberikan kontrol yang minim, dan kurang memberikan sanksi ketika anaknya melakukan kesalahan. Gaya pengasuhan orang tua permisif diukur dengan skala gaya pengasuhan orang tua permisif dengan ciri – ciri kontrol orang tua kurang, bersifat longgar atau bebas, anak kurang dibimbing dalam mengatur dirinya, hampir tidak memberikan hukuman, dan anak diijinkan membuat keputusan sendiri, dimana semakin tinggi skor akan semakin gaya pengasuhan orang tua permisif yang diterima, dan sebaliknya.

3.3. Populasi dan Teknik Sampling

3.3.1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Suatu populasi harus memiliki ciri - ciri atau karakteristik - karakteristik yang akan membedakannya dari kelompok subjek lain (Azwar, 2016). Karakteristik populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Siswa – Siswi SMK yang berada pada masa remaja Generasi Z (berusia 15-18 tahun).
2. Remaja Generasi Z yang menggunakan media sosial rata – rata 3 jam/hari

3.3.2. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* karena jumlah peluang anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui. Jenis sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* yaitu cara atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yang menjadi kriteria dalam penelitian (Azwar, 2016).

3.4. Alat Ukur

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala. Penelitian ini menggunakan dua jenis skala. Skala pertama mengungkapkan variabel tergantung yaitu kecanduan media sosial pada remaja dan skala kedua mengungkapkan variabel bebas yaitu gaya pengasuhan orang tua permisif

3.4.1. Alat Pengumpulan Data

Jenis skala yang digunakan pada penelitian ini adalah skala *likert*, yaitu subjek diarahkan untuk memilih satu dari beberapa jenis respon yang telah tersedia. Terdapat dua skala yang akan digunakan pada penelitian ini, yaitu skala kecanduan media sosial pada remaja dan skala gaya pengasuhan orang tua permisif.

3.4.2. *Blueprint* dan Cara Penilaiannya

1. Skala Kecanduan Media Sosial Pada Remaja

Skala ini disusun berdasarkan gejala – gejala kecanduan media sosial pada remaja, yang terbagi ke dalam dua dimensi, yaitu *compulsive symptoms* (gejala kompulsif) dan *withdrawal symptoms* (gejala penarikan). Gejala – gejala tersebut akan menjadi dasar untuk pembuatan skala kecanduan media sosial pada remaja, seperti *Blueprint* yang disajikan dibawah ini.

Tabel 3. 1 *Blueprint* Skala Kecanduan Media Sosial Pada Remaja

Gejala	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
<i>Compulsive Symptoms</i> (Gejala Kompulsif)	3	3	6
<i>Withdrawal Symptoms</i> (Gejala Penarikan)	3	3	6
Jumlah			12

Skala kecanduan media sosial ini memiliki dua macam item, *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian jawaban untuk item *favorable* ini menggunakan 4 pilihan respons jawaban pada skala gaya pengasuhan orang tua permisif yaitu Jarang (J), Kadang - kadang (KK), Cukup Sering (CS), dan Sering (SR). Adapun pemilihan jawaban tersebut didasarkan perspektif subjek pada frekuensi penggunaan media sosial. Penilaian yang akan dilakukan terhadap item-item tersebut adalah memberikan nilai 1 pada jawaban Jarang (J), nilai 2 pada jawaban Kadang - kadang (KK), nilai 3 pada jawaban Cukup Sering (CS), dan nilai 4 pada jawaban Sering (SR). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban Sering (SR), 2 untuk pilihan jawaban Cukup Sering (CS), 3 untuk pilihan jawaban Kadang – kadang (KK), dan 4 untuk pilihan jawaban Jarang (J).

2. Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua Permisif

Skala gaya pengasuhan orang tua permisif ini disusun berdasarkan ciri – ciri gaya pengasuhan orang tua permisif yaitu kontrol orang tua yang kurang, bersifat longgar atau bebas, kurang dibimbing dalam mengatur diri, hampir tidak memberikan hukuman, anak diizinkan membuat keputusan sendiri.

Tabel 3. 2 *Blueprint* Skala Gaya Pengasuhan Orang Tua Permisif

Ciri - ciri	Item		Jumlah
	Favorable	Unfavorable	
Kontrol orang tua kurang	2	2	4
Orang tua bersifat longgar atau bebas	2	2	4
Hampir tidak diberikan hukuman	2	2	4
Kurang dibimbing dalam mengatur diri	2	2	4
Anak diizinkan membuat keputusan sendiri	2	2	4
Jumlah			20

Skala memiliki dua macam item, *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian jawaban untuk item *favorable* ini menggunakan 5 pilihan respons jawaban pada skala kecanduan media sosial pada remaja yaitu Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Cukup Sesuai (CS), Sesuai (S), dan Sangat Sesuai (SS). Penilaian yang akan dilakukan terhadap item-item tersebut adalah memberikan nilai 1 pada jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS), nilai 2 pada jawaban Tidak Sesuai (TS), nilai 3 pada jawaban Cukup Sesuai (CS), nilai 4 pada jawaban Sesuai (S), dan nilai 5 pada jawaban Sangat Sesuai (SS). Sedangkan penilaian jawaban *unfavorable* adalah 1 untuk pilihan jawaban Sangat Sesuai (SS), 2 untuk pilihan jawaban Sesuai (S), 3 untuk pilihan jawaban Cukup Sesuai (CS), 4 untuk pilihan jawaban Tidak Sesuai (TS), dan 5 untuk pilihan jawaban Sangat Tidak Sesuai (STS).

3.5. Uji Coba Alat Ukur

3.5.1. Validitas Alat Ukur

Validitas adalah sebuah cara untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi jika alat tersebut memberikan hasil ukurnya sesuai dengan maksud dan tujuan diadakan tes tersebut (Azwar, 2016).

Alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas skala kecanduan media sosial pada remaja dan gaya pengasuhan orang tua permisif didapatkan dengan melakukan pengujian validitas terhadap item-item skala tersebut dilakukan dengan mengorelasikan skor item dan skor total untuk mendapatkan koefisien korelasi antara item yang dicari dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson.

Koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan di atas masih perlu dikoreksi lagi mengingat adanya kelebihan bobot pada koefisien tersebut, maka untuk mengoreksi korelasi yang kelebihan bobot tersebut digunakan teknik korelasi *Part Whole*.

3.5.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas berfungsi untuk menunjukkan apakah alat ukur tersebut dapat mengukur apa yang dimaksud dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan pada subjek. Reliabilitas juga menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dari sebuah alat ukur tetap konsisten dan dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Azwar, 2016). Dalam penelitian ini alat ukur akan diuji dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*.

3.6. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini cara menghitung besarnya korelasi menggunakan teknik statistik, yaitu dengan cara koefisien korelasi bivariat adalah statistik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk menerangkan keeratan hubungan antara dua variabel (Azwar, 2016). Pada korelasi bivariat ini, peneliti menggunakan perhitungan statistik *product moment correlation*. *Product moment correlation* ini digunakan untuk menguji hubungan antara gaya pengasuhan orang tua permisif dengan kecanduan media sosial pada remaja.